

PENCIPTAAN SEPATU WANITA TEKNIK RAJUT

CREATION OF WOMEN SHOES WITH KNITTING TECHNIQUES

Oleh: Dwi Ananda Puspitasari, 13207241001, Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Yogyakarta, Email: dwianandapuspitasari2@gmail.com

Abstrak

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan mendeskripsikan proses dan hasil penciptaan sepatu wanita tipe *flat*, *boot*, dan *heel* dengan teknik rajut yang berbahan dasar benang dengan kombinasi kain tenun. Metode penciptaan karya ini didesain dengan tiga tahap, yaitu: eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Dalam tahap eksplorasi kegiatan yang dilakukan adalah mencari data melalui observasi di *home* industri Nayla Craf di daerah Kulon Progo dan Pengrajin sepatu di daerah Manding. Tahap selanjutnya adalah tahap perancangan, pada tahap ini dilakukan pembuatan gambar sketsa dan gambar kerja. Tahap yang terakhir adalah tahap perwujudan, pada tahap ini proses yang dilakukan adalah proses berkarya sesuai dengan rancangan. Karya dikerjakan dengan teknik rajut dan *hand made* dalam setiap proses pembuatannya. Hasil penciptaan karya berjumlah sembilan karya sepatu rajut yang masing-masing dikombinasikan dengan kain tenun yang senada yaitu sebagai berikut: 1) Sepatu Abhyaksa *Boot* 2) Rumi *Boot* 3) *Wedge* Candrakanti 4) Nirbana *Heel* 5) Gayatri *Heel* 6) Jennar *Flat Shoes* 7) Hanum *Sling Back Shoes* 8) Hapsari *Shoes* 9) Lalita *Flat*.

Kata kunci: rajutan, kain tenun, sepatu wanita

Abstract

The Final Project of Artwork aimed to describe the process and result of the creation of flat, boot, and heel type women's shoes with knitting techniques based on yarn with combined woven fabrics. The creating method in this work is designed in three stages: Exploration, Design, and Creation. In the exploration phase the activities carried out by looking for data through observation in Nayla Craft home industrial, located in Kulon Progo and shoe craftsmen located in Manding. The next stage is designing, at this stage the sketch drawing and projection drawings were made. The last stage was creation stage, at this stage the process carried by creating/working according the design. The work is done by knitting and handmade techniques in each manufacturing process. The creation result of the nine works of knitting shoes combined with matching woven fabrics followed: 1) Abhyaksa Boot Shoes; 2) Rumi Boots; 3) Candrakanti Wedges; 4) Nirbana Heels; 5) Gayatri Heels; 6) Jennar Flat Shoes; 7) Hanum Sling Back Shoes; 8) Hapsari Shoes; 9) Lalita Flat Shoes.

Keywords: knit, woven fabric, women's shoes

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari kebutuhan hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhannya manusia mencari pemuas kebutuhan demi kelangsungan hidup, seperti halnya dengan kebutuhan sandang. Setiap manusia memiliki selera yang berbeda-beda dalam berpenampilan, hal itu menuntut untuk diciptakannya aneka produk *fashion* salah satunya produk sepatu. Sepatu memang

menjadi salah satu bagian dari kehidupan manusia. Fungsi sepatu yang dulunya hanya sebagai pelindung kaki, kini sepatu menjadi salah satu trend *fashion* yang memiliki peranan penting dalam berpenampilan khususnya para wanita. Sepatu bisa menunjukkan nilai sosial, gender, dan profesi seseorang.

Hingga saat ini produk sepatu berkembang sangat pesat. Perkembangan tersebut meliputi perkembangan model, teknik

pembuatan, bahan baku dan lainnya. Sebagian besar produk sepatu yang berkembang saat ini umumnya menggunakan jenis bahan kulit, kulit sintetis dan *suede* yang merupakan bahan utama untuk membuat sepatu. Hal ini dapat menjadi dorongan untuk melakukan inovasi-inovasi terkait perkembangan model sepatu terkini.

Melihat luasnya perkembangan model sepatu khususnya sepatu wanita memunculkan gagasan untuk membuat produk sepatu berbahan dasar benang *nylon* dengan teknik rajut yang dikombinasikan dengan kain tenun. Teknik rajut sebagai teknik pembuatan sepatu memiliki keunikan tersendiri. Keunikan dari produk rajutan adalah teknik pembuatan yang rumit sehingga membutuhkan keahlian khusus. Selain itu rajutan memiliki keunggulan yaitu tidak mudah rusak seperti lapuk atau menjamur, memiliki anyaman yang kuat dan tidak mudah putus, serta mempunyai sirkulasi udara yang baik sehingga dapat digunakan dengan nyaman dan aman.

Tugas Akhir Karya Seni Kriya ini penulis menciptakan sepatu wanita dengan desain yang berbeda yaitu menggunakan bahan baku rajutan yang dikombinasikan dengan kain tenun. Rajutan dipilih karena proses pembuatan yang unik dan rumit sehingga menarik dan memiliki nilai jual. Pemilihan benang harus mempertimbangkan kemuluran dan keawetan serat benang. Hal inilah yang mendasari untuk menerapkan rajut sebagai teknik utama dalam pembuatan sepatu guna meningkatkan variasi produk dan memperkenalkan kepada masyarakat bahwa layak dikembangkan dalam pembuatan sepatu dengan desain yang lebih kreatif.

Kain tenun sebagai kombinasi produk sepatu ini dipilih karena kain tenun merupakan kain asli Indonesia yang harus dilestarikan sebagai warisan budaya. Selain itu pemilihan kain tenun karena saat ini kiprah kain tenun kembali menjadi trend kekinian masyarakat Indonesia sehingga diharapkan mampu mendongkrak pemasaran produk karya ini. Produk sepatu ini memiliki model dan bentuk yang kekinian namun tetap nyaman dan aman digunakan.

Sepatu ini dikhususkan untuk para wanita remaja dan dewasa, sepatu yang akan dibuat yaitu *flat*, *boot*, dan *heel*. Untuk menambah keindahan, sepatu ini dipadukan dengan bahan kain tenun. Kain tenun memiliki karakteristik yang hampir sama dengan rajut. Anyaman-anyaman pada kain tenun membentuk suatu motif yang memiliki kesamaan tekstur dengan rajut. Tenun yang akan digunakan sebagai bahan tambahan sepatu adalah kain tenun yang memiliki corak warna senada dengan rajutan yang digunakan. Pemilihan kain tenun ini diharapkan agar karya yang dihasilkan bernuansa etnik.

Perpaduan rajut dan tenun menjadikan produk ini memiliki nilai lebih sehingga memberikan kesan pada konsumen untuk memiliki sepatu rajut yang unik dan *exclusive*. Setiap proses dalam penciptaan produk sepatu rajut ini dikerjakan dengan teliti agar tercipta produk yang berkualitas dan sesuai dengan desain yang sudah dibuat. Sepatu ini dirancang dengan berbagai model yang tentunya tetap memiliki keunikan dan ciri khas dari segi desain ukuran yang dibuat juga beragam dari ukuran 37, 38, 39, dan 40. Pemilihan warna produk sepatu rajut ini beragam dari warna cerah hingga warna gelap yang bertujuan untuk memberikan

kesan cantik, manis dan elegan pada produk sepatu rajut tersebut.

METODE PENELITIAN

Eksplorasi

Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalan, pengumpulan data dan referensi berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah teoritis yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan (Gustami, 2004:31)

Dalam tahap eksplorasi ini saya mengumpulkan data tentang sepatu rajut wanita. Semua data tentang sepatu wanita dan rajutan saya kumpulkan dan saya pelajari. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara pegrajin sepatu di daerah Manding Bantul dan pengrajin rajutan di daerah Kulon Progo. Proses tersebut bertujuan untuk mencari kemungkinan-kemungkinan bentuk baru yang nantinya akan dikembangkan menjadi produk kerajinan sepatu wanita yang memiliki ciri khas sendiri. Proses tersebut kemudian dilanjutkan dengan eksplorasi bentuk sepatu wanita yang diwujudkan dengan membuat beberapa sketsa yang kemudian dikembangkan sesuai dengan imajinasi pembuat karya. Proses pengembangan bentuk sketsa dilakukan dengan cara memadukan teknik rajut ke dalam bentuk sepatu yang dikombinasikan dengan kain tenun. Studi pustaka dalam penciptaan Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) ini, yaitu:

Sepatu Wanita

Menurut Reynolds, Helen (2010:5) sepatu dibuat untuk melindungi kaki dari permukaan tanah yang kasar dan benda-benda tajam, serta menjaga kaki tetap hangat ditengah udara dingin. Sepatu pertama kali dibuat pada zaman prasejarah. Saat itu manusia menciptakan pembungkus kaki yang terbuat dari kulit hewan berbulu atau sekedar membatkan secarik kulit samak sampai mata kaki.

Sepatu adalah pakaian untuk kaki, sedang kaki adalah anggota badan yang hidup dan bergerak, dengan bentuk yang asimetris pada struktur dan gerakannya. Gerakan kaki adalah gerakan yang kompleks dari banyak tulang yang saling berhubungan, oleh karena itu dalam pembuatan sepatu harus mengikuti anatomi kaki dan aturan-aturan secara ilmiah serta teknologi tertentu agar hasil sepatu yang diperoleh cocok dan enak dipakai (Basuki, 2010:2).

Sedangkan menurut Basuki (2010:9) pada awal perkembangannya adalah sebagai suatu *protection of the foot*, perlindungan terhadap kaki dari serangan bermacam-macam iklim (dingin, panas, dan hujan) ataupun rasa sakit karena menginjak suatu benda tajam/runcing.

Basuki (2013:47) mengatakan sebuah sepatu merupakan satu unit yang terdiri dari beberapa bagian dan komponen sepatu yang dirakit menjadi satu, dengan bentuk dan desain yang bermacam-macam. Dilihat dari letak dan cara mengerjakannya, maka sepatu dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu bagian atas sepatu (*shoe upper*) dan bagian bawah sepatu (*shoe bottom*).

Bagian atas sepatu adalah bagian sepatu yang terletak di sebelah atas, merupakan bagian sepatu yang melindungi dan menutup sebelah atas dan samping kaki. Bagian atas umumnya terdiri dari beberapa komponen sepatu yang dirakit menjadi satu (Basuki, 2013:47-58).

1) *Vamp* (bagian depan)

Vamp adalah komponen bagian atas sepatu yang menutupi bagian depan dan tengah atas sepatu.

2) *Quarter* (bagian samping)

Quarter sebanyak dua buah untuk setiap setengah pasang sepatu, merupakan komponen bagian samping luar (*quarter out*) dan samping dalam (*quarter in*) serta belakang sepatu.

3) *Tongue* (lidah)

Tongue adalah komponen bagian atas sepatu yang disambungkan pada lengkung tengah *vamp* atau menjadi satu bagian utuh dengan *vamp*.

4) *Peep toes*

Peep toes adalah bentuk potongan *vamp* yang tersusun atas anyaman satu *strap* atau banyak *strap*.

5) *Saddle* dan *Bar*

Saddle dan *bar* yaitu pada komponen *vamp* dipasang *saddle* atau *bar* dengan tujuan untuk menambah kekuatan sepatu khususnya pada bagian tempat masuknya kaki karena pada bagian tersebut terus menerus mendapat tekanan dan tarikan. Selain itu untuk menutup jahitan, yaitu menutup sambungan jahitan antara komponen *vamp* dengan *quarter*.

6) *Back strap*

Jahitan belakang pada tumit yang menyambung kedua *quarter*. *Back strap* digunakan untuk menambah kekuatan jahitan belakang karena tekanan dan tarikan selama pemakaian.

Basuki (2013:63-67) Batasan mengenai bagian bawah (*shoe bottom*) adalah menunjukkan keseluruhan bagian bawah sepatu, merupakan bagian sepatu yang melindungi dan menjadi alas telapak kaki, termasuk juga variasi-variasi bentuk komponen yang ada dan bentuk konstruksinya.

Bagian bawah atau bagian pengesolan adalah bagian yang terletak di sebelah bawah. Bagian bawah terdiri dari beberapa komponen sepatu yang ditarik menjadi satu, terkecuali pada bagian hak (tumit), apabila terpisah dari sol luarnya. Bagian ini adalah bagian yang benar-benar mendapat tekanan dari berat tubuh, oleh karena itu bahan-bahan yang digunakan harus lebih tebal dan kuat, berbeda dengan bahan untuk bagian atas yang lebih tipis. Macam-macam komponen bagian *shoe bottom* diantaranya:

1) *In Sole* (Sol Dalam)

Komponen ini adalah sol yang letaknya paling dalam (setelah kali), yang dibatasi oleh pelapis sol atau kaos kaki. Sol dalam merupakan pondasi sepatu, bentuknya seperti tapak acuan, tempat untuk meletakkan bagian atas sepatu pada waktu proses *lasting*.

2) *Backed* atau *blanded in sole*

Blanded in sole dibuat dari bahan yang fleksibel pada bagian ujungnya (*toe*) dan bahan keras (*rigid backer*), yang berfungsi

juga sebagai penguat (*shank*) pada bagian pinggang sepatu.

3) *Bottom Filling* (Pengisi)

Komponen ini digunakan untuk mengisi rongga yang terdapat diantara sol dalam dan sol luar atau sol tengah.

4) *Outer Sole* (Sol Luar)

Sol luar adalah komponen penutup paling luar bagian bawah sepatu, berfungsi sebagai alas sepatu sol luar dibuat dari bermacam-macam bahan antara lain: kulit, karet, bahan sintetis dan lain sebagainya. Bahan sol luar mempunyai ketebalan tertentu serta harus fleksibel, tahan aus, kuat dan liat.

5) *Heel* (Hak)

Hak adalah komponen bagian bawah sepatu yang mempunyai fungsi untuk memberi sokongan atau dukungan pada bagian tumit karena tekanan kaki, agar memperoleh posisi berdiri yang kuat, serasi dan seimbang.

Jenis-Jenis Sepatu Wanita

Style sepatu dapat terlihat dari jenis-jenis sepatu yang sering wanita gunakan. Menurut Sukmo Pinuji (2009:223) ada beberapa model sepatu untuk para wanita diantaranya:

1. *Open Toe Shoes*

Ujung sepatu ini terbuka sehingga jari-jari kaki seperti ibu jari dan jari telunjuk terlihat. Bagian belakang umumnya tertutup, sehingga baik digunakan pada acara formal atau informal. Keuntungan menggunakan sepatu ini adalah kaki tidak berkeringat sehingga lebih nyaman (Sukmo Pinuji, 2009:224)

2. *Flat Shoes*

Flat Shoes jenis sepatu yang tidak terdapat hak karena permukaan sol pada sepatu ini datar.

3. *Sling Back Shoes*

Jenis ini dicirikan dengan adanya tali yang melilit di pergelangan kaki, yang berfungsi sebagai pengait untuk mengunci. Letaknya bisa dibelakang tumit (*slingback*) atau di sisi mata kaki. Sering juga disebut sepatu sandal. cocok digunakan dengan rok model *A-line* sehingga dapat memberi kesan feminim pada penampilan wanita (Sukmo Pinuji, 2009:224).

4. *Wedge heel*

Sepatu ini dapat diperuntukan bagi wanita yang merasa tidak nyaman dengan sepatu berhak kecil. *Wedge Heel* merupakan jenis sepatu dengan model hak yang mempunyai ukuran yang sama dari depan sampai belakang dan menyatu dengan sol sepatu. Hak sepatu ini tidak mudah patah dan cocok bagi wanita yang memiliki berat badan lebih (Sukmo Pinuji, 2009:225).

5. *Boot*

Sepatu *boot* merupakan sepatu yang tertutup secara keseluruhan. *Boot* ada yang hanya sampai pergelangan kaki, sampai setengah betis dan ada yang sampai selutut (Sukmo Pinuji, 2009:225).

Struktur Kaki

Menurut Sukmo Pinuji (2009:230) beraneka ragam model sepatu yang ada di pasaran menarik perhatian para wanita untuk mengenakanya. Tetapi memilih sepatu harus disesuaikan dengan bentuk kaki pemakainya. Tidak semua model sepatu akan sesuai bila dikenakan oleh bentuk kaki tertentu. Memilih

sepatu yang cocok dan nyaman digunakan untuk kaki sangatlah penting, karena sepatu merupakan penunjang kecantikan bagi wanita. Berikut ini beberapa tips untuk mengetahui sepatu yang sesuai dengan bentuk kaki.

1. Bentuk kaki jenjang

Bentuk kaki jenjang memiliki struktur kaki yang panjang pada bagian paha sampai betis kaki. Untuk wanita yang memiliki bentuk kaki ini model sepatu yang cocok yaitu model *flat shoes* sepatu tanpa hak dapat mengurangi kesan panjang bagi kaki yang jenjang. Kemudian model *pumpkin shoes* atau model bulat yang akan memberi kesan lebih pendek dan penuh dan selanjutnya adalah sepatu model *ankle strap*.

Wanita dengan kaki jenjang sebaiknya menghindari sepatu dengan seperti sepatu yang model tali tipis yang penek. Sepatu model ini akan membuat kaki jenjang terlihat semakin ramping. Kemudian model sandal jepit model ini membuat efek ukuran kaki terkesan semakin panjang. Model *platform* model ini memiliki hak sepatu yang kurang ramping, sebaiknya memilih hak sepatu yang ramping seperti *stiletto* atau *kitten heels*.

2. Bentuk kaki kecil

Bagi seorang wanita yang memiliki kaki kecil, pilihlah sepatu yang memiliki tali tipis agar kaki tidak terlihat terlalu mungil dan kurus. Selain itu dapat memakai sepatu yang bermodel sandal yang akan membuat punggung kakai terkesan lebar. Wanita dengan bentuk kaki kecil dianjurkan

menggunakan sepatu model hak tinggi agar terlihat jenjang dan indah.

Sepatu dengan model tali yang lebar sebaiknya dihindari karena akan memberikan efek kaki terlihat semakin kecil. Model sepatu *ankle boot* juga tidak akan terlihat indah bagi wanita yang memiliki kaki kecil, karena akan memberi kesan tenggelam dan terlihat semakin pendek.

3. Bagi pemilik betis besar

Pemilik betis besar akan terlihat indah dengan sepatu model *sling back*, karena tumit kaki yang tidak tertutup penuh akan melangsingkan betis. Menggunakan sepatu berhak tinggi juga akan memberi kesan kaki semakin jenjang.

Wanita dengan betis besar disarankan tidak memilih sepatu model *ankle strap* karena akan memberi kesan pendek pada kaki, sehingga betis akan terlihat semakin besar. Sepatu olahraga yang tertutup dan setinggi mata kaki juga akan memberi kesan betis yang semakin lebar.

4. Kaki lebar

Wanita yang memiliki kaki lebar akan terlihat indah jika memakai sepatu model lancip yang ramping, karena akan mengurangi kesan lebarnya punggung kaki. Selain itu, sepatu dengan model bagian depan yang memperlihatkan belahan jari juga akan memberi kesan langsing pada kaki yang lebar.

Wanita dengan kaki lebar tidak dianjurkan memilih model sepatu dengan bahan yang lentur, karena jenis sepatu ini tidak bisa menyembunyikan lebarnya kaki.

Sebaiknya memilih ukuran yang lebih longgar karena ukuran yang terlalu pas akan membuat punggung kaki terlihat terjepit.

Teknik Rajut

1) Pengertian Rajut

Rasidi (2011:1) dalam bukunya mengatakan bahwa ketrampilan merajut di Indonesia lebih dikenal dengan istilah Belanda, yaitu *hakpen* (merenda atau *crocheting*, yaitu merajut dengan satu jarum berkait) dan *breien* (*knitting*, merajut dengan dua jarum).

Idris, Noe (2008:2) mengatakan merajut (*crochet*, *häkeln*) adalah seni mengaitkan benang dengan menggunakan satu batang pengait (*hook*), diperlukan kelenturan tangan untuk menghasilkan karya yang baik.

Rajut termasuk teknik dalam tekstil yang dibuat dari benang. Merajut berbeda dengan menenun, menenun menyilangkan dua jajaran benang yang saling tegak lurus, sedangkan merajut hanya menggunakan sehelai benang yang saling dikaitkan. Hasil rajutan memiliki pola seperti huruf v yang bersambungan, dengan bentuk yang berbeda-beda. Pembuatan jeratan rajut pada benang dilakukan dengan alat berupa jarum kait atau biasa disebut *haakpen* yang memiliki pengait pada ujungnya. *Haakpen* memiliki berbagai ukuran, ukuran standar yang digunakan untuk merajut benang *nylon* yaitu menggunakan ukuran 2/0.

Dari pengertian diatas dapat diperkuat oleh Surti (wawancara tanggal, 11 Desember 2017) salah satu pengrajin rajut Nayla Craft di Kabupaten Kulon Progo, menurutnya rajut merupakan suatu kegiatan yang menggunakan keahlian tangan untuk mengaitkan benang

menjadi suatu karya sehingga menghasilkan produk yang memiliki nilai fungsi serta memiliki nilai ekonomi.

Hingga saat ini produk rajut memiliki perkembangan yang sangat pesat, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya produk rajut yang ada di pasaran. Sebagai salah satu produsen tas rajut, Surti mengatakan bahwa produk yang diproduksi dan dijual Nayla Craft mulai dari tas dengan berbagai ukuran, berbagai variasi dompet, dan sepatu rajut. Sepatu rajut yang dijual, menggunakan bahan dasar sepatu karet yang *discover* dengan rajutan benang *nylon*, sehingga model sepatu hanya mengikuti bentuk bahan dasar.

Tentang Tekstil

Menurut Ernie dan Koestini (1980:1) tekstil berasal dari kata latin "*Texere*" yang berarti menenun sehingga tekstil diartikan dengan hasil menenun yaitu kain tenun. Kini arti itu tidak hanya kain tenun saja melainkan kain rajut dan kain tanpa anyaman, dengan pengertian bahwa kain itu adalah lembaran yang relatif tipis yang terdiri atas susunan serat-serat, baik dalam keadaan bebas maupun dalam bentuk benang.

Tekstil dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi, salah satunya yaitu tekstil yang dibuat dengan benang. Tekstil dengan benang meliputi metode anyaman, metode jeratan, metode jalinan, dan metode kepangan.

Perancangan

Tahap perancangan dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan

visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka atau gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya (Gustami, 2004:31).

Perancangan desain karya meliputi pembuatan sket alternatif yang merupakan langkah awal sebelum sampai ke proses perwujudan karya seni. Gambar sket alternatif dapat memberikan pedoman dalam proses perwujudan karya sepatu wanita dengan teknik rajut berbahan dasar benang yang dikombinasikan dengan tenun sesuai dengan yang diharapkan. Setelah melewati beberapa pertimbangan dengan dosen pembimbing dari beberapa gambar sket alternatif dipilih sembilan desain sket terpilih

Perwujudan

Menurut Gustami (2004:31) perwujudan yaitu proses pengalihan dari gagasan melalui gambar teknik yang dilakukan secara rinci dan detail dari perumusan masalah hingga solusi pemecahannya. Dalam hal ini saya mengacu pada sketsa desain terpilih. Jadi perwujudan adalah proses pembuatan karya sesuai dengan rancangan desain yang sudah dibuat pada proses perancangan. Pada tahap ini membahas tentang bahan dan alat yang digunakan untuk pembuatan sepatu wanita teknik rajut. Tahap perwujudan diawali dengan mempersiapkan alat serta bahan yang selanjutnya mempersiapkan pola pada bahan kain tenun, kemudian dilanjutkan dengan proses merajut, kemudian memotong bahan rajut dan tenun sesuai pola, menjahit pola, menggabungkan atasan sepatu (*upper*) dengan bawahan sepatu (*bottom*) atau *assembling*,

dan proses yang terakhir adalah *finishing* dan *quality control*.

HASIL KARYA

A. Abhyaksa Boot



Sepatu *Abhyaksa Boot* memiliki bentuk seperti sepatu *boots* pada umumnya, yang membedakan adalah penggunaan bahan rajutan benang nylon yang dikombinasikan dengan kain tenun. Keunggulan sepatu ini adalah mampu memberikan kesan unik dan etnik. Keindahan sepatu ini terletak pada warna rajutan *full* hitam yang dikombinasikan dengan tenun yang memiliki kombinasi warna putih sehingga memberikan kesan kontras yang *matching*. Sepatu ini cocok digunakan dalam berbagai momen seperti menghadiri *workshop*, rapat, atau ketemu dengan rekan bisnis. Bahan yang digunakan adalah benang *nylon* ukuran d.18 untuk bagian rajutan dan kain tenun asli. Penggunaan nama *Abhyaksa* diambil dari bahasa jawa *Abhyasa* yang artinya disiplin. Memilih nama ini dimaksudkan mewakili dari fungsi sepatu yang digunakan dalam acara semi formal yang menuntut untuk datang tepat waktu dan disiplin agar acara berjalan dengan lancar.

B. Rumi Boot



Sepatu *boot* ini menggunakan warna *cream* yang menimbulkan kesan kalem dan elegan. Keunggulan sepatu ini bisa digunakan untuk kegiatan sehari-hari karena menggunakan bahan yang berkualitas yang nyaman ketika digunakan. Selain itu juga menggunakan sol yang rendah memberikan kesan kebebasan beraktifitas dan aman digunakan dalam jangka waktu yang lama. Warna *cream* pada bagian *vamp* depan dan *back strap* sepatu dibuat dengan teknik rajut yang dikombinasikan dengan tenun dibagian *vamp* tengah memiliki warna senada. Penggunaan nama Rumi diambil dari bahasa jawa yang artinya daya tarik . Memilih nama ini dimaksudkan agar sepatu dengan model boot ini menjadi salah satu daya tarik dari produk yang saya buat.

C. Wedge Candrakanti



Sepatu ini memiliki desain yang unik, potongan sepatu yang tinggi dan memiliki lubang di bagian pinggir menimbulkan kesan

unik dan lucu. Hak sepatu ini dibuat tinggi agar terlihat modis. Meskipun menggunakan hak tinggi sepatu ini tetap nyaman dipakai karena pada bagian *bottom* menggunakan bentuk datar dan ditambah sengan karet krep agar tidak licin ketika digunakan. Keunggulan sepatu ini dapat digunakan dalam berbagai moment seperti ke kantor, *meetup*, atau ada juga yang memadukan dengan baju pesta. Karena memiliki desain yang unik dan warna cerah sepatu ini cocok dipadukan dengan pakaian dengan warna yang senada atau warna netral. Penggunaan kombinasi tenun yang memiliki warna senada dengan rajutan memberikan kesan keindahan serta unik. Pada bagian klotom atau hak sepatu dibungkus dengan kain tenun sehingga menambah kesan serasi. Penggunaan nama Candrakanti diambil dari bahasa Jawa yang artinya sinar rembulan. Memilih nama ini diambil dari warna sepatu yang cerah seperti sinar rembulan yang terang.

D. Nirbana Heel



Sepatu *heel* ini sering disebut sepatu terbuka bertali. Pada bagian belakang terdapat tali yang berfungsi sebagai pengait sekaligus sebagai penguat agar ketika digunakan tidak gampang lepas. Sepatu ini memiliki hak 3 cm. *Upper* sepatu ini hanya bagian depan dan bagian belakang sehingga memperlihatkan

bentuk kaki bagian tengah. Bagian belakang sepatu berbahan *full* rajut, bagian depan sepatu berbahan rajut yang dikombinasikan dengan tenun, dan bagian tali *full* tenun. *Insole* menggunakan spon empuk yang dibungkus dengan kulit sintetis sehingga menambah kenyamanan pengguna. Sepatu Nirbana *heel* ini cocok digunakan untuk wanita karier yang modis dan memiliki aktifitas yang sibuk. *Heels* yang tidak terlalu tinggi menambah kenyamanan dan keamanan pengguna sepatu ini. Pemilihan nama Nirbana diambil dari bahasa jawa yang artinya kebahagiaan yang sempurna. Hal ini diambil dari warna *magenta* yaitu warna yang terdiri dari gabungan warna merah dan ungu. Percampuran warna dengan makna kejayaan yang dilambangkan warna ungu kemudian ditambah dengan warna merah yang melambangkan semangat sehingga menghasilkan warna magenta yang memiliki makna tekanan dalam karya ini dimaksudkan tekanan semangat dalam memperoleh kebahagiaan yang sempurna untuk memperoleh kejayaan.

E. Gayatri Heel



Sepatu ini didesain dengan model *upper* yang terbuka, pada bagian *upper* memiliki tiga potongan yaitu pada bagian depan, tengah dan belakang. Pada bagian

tengah atau *quarter* memang dibuat terbuka untuk memperlihatkan kaki bagian tengah. Pada *quarter* terdapat tali berbentuk Y untuk mempercantik sekaligus untuk memperkuat sepatu ketika digunakan. Pada bagian samping ujung tali diberi magnet untuk mempermudah ketika pengguna memakai sepatu. Memilih nama Gayatri dari gabungan kata gaya yang artinya kekuatan sedangkan tri dalam bahasa jawa artinya tiga, jadi Gayatri yaitu tiga kekuatan. Dalam karya ini dimaksudkan bahwa seorang wanita itu harus memiliki kekuatan, yaitu kesabaran, kepintaran, dan ketaatan sehingga tidak diremehkan oleh orang lain.

F. Jennar Flat Shoes



Sepatu *flat* ini memiliki desain yang sedikit berbeda dengan sepatu *flat* pada umumnya. Bagian *quarter* dari sepatu ini dibuat terbuka hal ini untuk memperlihatkan kaki, namun diberi tali menyilang yang memiliki lebar sekitar 3cm. Ujung tali direkatkan dengan sepatu bagian belakang menggunakan kreketan. Penggunaan tali ini sebagai pemanis bentuk sepatu sekaligus untuk kekuatan agar ketika dipakai tidak mudah lepas. Sepatu *flat* ini diberi nama Jennar yang diambil dari bahasa jawa yang artinya berkulit kuning. Ide pemberian nama ini diambil dari warna sepatu itu sendiri.

G. Hanum Sling Back Shoes



Sepatu ini memiliki model yang berbeda dari yang lainnya. Sepatu ini lebih mirip dengan sandal tetapi pada bagian *vamp* sepatu ini memiliki keunikan yaitu bagian depan dan belakang sepatu ini sengaja dibuat terbuka untuk memberikan kesan seksi. Sepatu ini memiliki keunggulan pada aspek fungsi, karena ketika digunakan sepatu ini tetap nyaman meski bagian belakang terbuka. Sepatu ini cocok digunakan pada saat jalan-jalan, menghadiri kondangan, dan lain-lain. Pada bagian hak sepatu ini diberi karet krep agar tidak licin ketika digunakan. Sepatu ini diberi nama Hanum yang artinya mudi atau belia. Pemberian nama ini terinspirasi dari bentuk sepatu yang cocok untuk para wanita muda dan dari warna sepatu yang mempunyai makna muda.

H. Hapsari Shoes



Sepatu Hapsari ini memiliki bentuk yang unik, karena pada salah satu sisi *upper* dibuat terbuka. Selain itu terdapat tali kecil

yang menghubungkan antara bagian *vamp* dengan bagian *quarter*. Sepatu ini dibuat dengan hak yang trendah atau biasa disebut *flat*, hal ini dapat menambah keamanan pemakainya. Keunggulan sepatu ini adalah menggunakan bahan rajutan yang dilapisi dengan kain bludru yang lembut, selain itu perpaduan kain tenun pada bagian *quarter* juga menambah kesan unik. Penggunaan nama Hapsari yang memiliki arti cantik terinspirasi dari bentuk model sepatu yang lucu dan cantik ketika dipakai.

I. Lalita Flat



Sepatu sandal *flat* ini menggunakan warna merah muda atau *baby pink* yang menimbulkan kesan cantik dan lucu. Keunggulan sepatu sandal ini adalah bisa digunakan untuk kegiatan sehari-hari, karena bahan yang digunakan adalah bahan yang berkualitas yang nyaman digunakan dalam jangka waktu yang lama. Sepatu ini didesain untuk wanita yang ingin berpenampilan sederhana tetapi tetap mewah. Bentuk flat seperti ini biasanya digunakan ibu-ibu yang sedang hamil karena praktis dan nyaman. Kemewahan perpaduan rajut dengan tenun menambah keunikan sepatu sandal ini. Memilih nama Lalita diambil dari bahasa Jawa yang artinya suka bermain, terinspirasi dari bentuk sepatu sandal flat yang cocok

digunakan untuk aktifitas sehari-hari seperti jalan-jalan.

Kesimpulan

Proses penciptaan sepatu wanita tipe *flat*, *boot*, dan *heel* teknik rajut yang berbahan dasar benang dengan kombinasi kain tenun melalui beberapa tahapan yaitu, tahap eksplorasi, tahap perencanaan, dan tahap perwujudan. Tahap eksplorasi adalah tahapan untuk menggali informasi yang terkait dengan sepatu rajut. Tahap tersebut kemudian dilanjutkan dengan membuat desain rancangan sepatu. Tahapan perencanaan adalah tahapan pembuatan gambar kerja produk pada sepatu rajutan yang dikombinasikan dengan tenun asli. Penerapan teknik rajutan sebagai bahan dasar pembuatan sepatu merupakan keunikan produk tersebut. Perancangan desain karya meliputi pembuatan sembilan rancangan alternatif desain sepatu dan sembilan gambar pola sepatu. Tahapan perwujudan diawali dengan mempersiapkan alat serta bahan yang selanjutnya mempersiapkan pola pada bahan kain tenun, kemudian dilanjutkan dengan proses merajut, kemudian memotong bahan rajut dan tenun sesuai pola, menjahit pola, mengabungkan atasan sepatu (*upper*) dengan bawahan sepatu (*bottom*) atau *assembling*, dan proses yang terakhir adalah *finishing* dan *quality control*.

Daftar Pustaka

- Basuki, Dwi A. 2010. *Pengetahuan Material*. Yogyakarta: Akademi Teknologi Kulit.
- Basuki, Dwi A. 2013. *Teknologi dan Produksi Sepatu Jilid I*. Yogyakarta: Citra Media.
- Ernie, H dan Koestini Karmayu. 1980. *Pengantar Teknologi Tekstil*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gustami, SP. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Idris, Noe. 2008. *Teknik Merajut untuk Pemula*. Jakarta: Kawah media.
- Pinuji, Sukmo. 2009. *Female Fact*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Rasidi. 2011. *Crochet Home Decoration Kreasi Rajutan Elegan untuk Dekorasi Rumah*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Reynolds, Helen. 2010. *Mode Dalam Sejarah: Sepatu*. Jakarta: Keperpustakaan Populer Gramedia.

